

Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C Mata Pelajaran IPA di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sentosa Hati Kota Padang

Kelvin Pratama Putra^{1*}, Solfema²

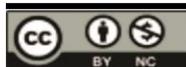
^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: kelvinpratama079@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the number of children who are unemployed due to dropping out, where these children need skills in obtaining job opportunities and business opportunities. The aim is to improve community skills through training activity so that they can increase knowledge, increase family income, get job opportunities, and improve the welfare of the community, especially children who have dropped out of school. The purpose of this study is to see a description of the level of discipline of learning residents, to see a description of the completeness of facilities, comfort, adequacy, security and cleanliness at PKBM Locomotive, to describe the cooperation of partners and forms of cooperation, to see the management in every program provided by the government, and to see description of the institution in facilitating training activities in PKBM Locomotive. This research is a research using a qualitative approach, with the research method is a case study. Sources of data in this study were learning residents who took part in fashion training in providing job opportunities for school dropouts at PKBM Locomotive as research subjects and the head of the Institute as research informants. Data collection techniques used in this study are observations, interview and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique is by using source triangulation. The results of the study show that: 1) the skills training process starts from planning, implementation, mentoring and evaluation; 2) forms of fashion training in the form of student discipline, completeness of facilities, adequacy, comfort, security, partner cooperation and forms of cooperation, training management, as well as institutions in facilitating training.

Keywords: *Program, Education, Nonformal, Elderly*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya disengaja serta metodis dalam merancang lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memahami materi disampaikan. Peserta didik sedang dalam proses mewujudkan potensi mereka agar mempunyai kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, keagamaan, serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya maupun orang disekitarnya. Pendidikan adalah usaha menciptakan lingkungan belajar dengan tujuan yang sama mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang berlangsung diluar sistem yang mana direncanakan berguna untuk pembelajaran siswa agar memiliki berbagai keterampilan agar memberdayakan masyarakat dalam bidang layanan pendidikan. Pendidikan non formal merupakan kegiatan yang dilakukan terstruktur, terorganisir dan juga secara sistematis yang dilakukan diluar pendidikan formal dan dilakukan secara mandiri. Dalam artian lebih luasnya kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh untuk melayani peserta didik dalam melakukan pembelajaran untuk mencapaitujuan belajar pendidikan (Sutarto, 2017).

Di luar pendidikan formal, pendidikan non-formal mengacu pada proses pembelajaran yang terorganisir dengan jelas, berkembang secara progresif, dan sesuai dengan standar pembelajaran nasional. Pendidikan non-formal dan pembelajaran pendukungnya, terutama terkait dengan anak-anak yang tidak terlayani oleh sekolah, anak putus sekolah, dan pembelajaran di masyarakat, merupakan hal yang penting, demikian menurut Solfema, Wahid, dan Pamungkas (2020). Salah satu jenis sekolah yang menggunakan jalur informal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dengan memanfaatkan berbagai infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada di lingkungan sekitar, PKBM diimplementasikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018).

Bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal karena usia, status sosial ekonomi, kurangnya kesempatan, lokasi geografis, atau alasan lain, program Paket C menawarkan pendidikan menengah melalui jalur non-formal yang setara dengan SMA/MA. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya pemerataan Paket C. Prinsip-prinsip pembelajarannya adalah: (a) berpusat pada kehidupan; (b) beragam dan terpadu; (c) peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d) menyeluruh dan berkesinambungan; dan (e) prinsip belajar sepanjang hayat. Keterampilan fungsional, muatan lokal, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta pendidikan pengembangan diri semuanya termasuk dalam struktur KTSP Kesetaraan, demikian juga dengan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dan yang tidak diujikan.

Biologi adalah ilmu mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya (Khoirudin, 2019; Tammu, 2018). Pembelajaran biologi di sekolah menuntut kemampuan peserta didik untuk

paham, praktek, menganalisis, menerapkan pengetahuan secara konsep maupun prosedurnya untuk memecahkan masalah (Aqil, 2017; Aripin, 2018). Hal ini sejalan tuntutan kurikulum 2013, menurutnya dalam pembelajaran biologi lebih ditekankan penguatan peran aktif peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan mengorganisasikannya (AR Setiawan, 2019). Pembelajaran biologi bertujuan untuk mencapai empat tujuan kompetensi kurikulum 2013 meliputi sikap mental, sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan (Agnafia, 2019; Setiyadi, 2017).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam konteks pendidikan biologi. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kompetensi kepribadian tutor dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menginvestigasi hubungan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Idealnya seorang tutor memiliki kompetensi kepribadian yang mendukung hasil belajar yang optimal pada peserta didiknya. Beberapa kompetensi kepribadian penting untuk dimiliki oleh seorang tutor yaitu: 1) Keterampilan komunikasi, seorang tutor harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan mendengarkan secara aktif dan berkomunikasi dengan jelas. Hal ini memungkinkan tutor untuk memahami kebutuhan peserta didik, menjelaskan materi dengan efektif, dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran peserta didik dengan tepat. 2) Empati, Tutor yang empatik mampu memahami perasaan, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik. Kemampuan ini memungkinkan tutor untuk membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik, menggambarkan kesusahan yang mungkin dilalui siswa, dan memberikan dukungan yang sesuai. 3) Kesabaran, Tutor yang sabar akan memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami dan mencerna informasi. Mereka tidak terburu-buru atau frustrasi jika peserta didik mengalami kesulitan. Dengan kesabaran, tutor dapat membantu peserta didik melalui proses pembelajaran dengan lebih efektif. 4) Motivasi, Tutor yang mampu memotivasi siswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, menetapkan tujuan belajar yang realistis, dan memberikan penghargaan yang sesuai untuk pencapaian peserta didiknya. 5) Adaptasi Tutor yang adaptif mampu mengubah pendekatan atau strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Mereka lebih fleksibel dalam menyampaikan materi, menggunakan berbagai sumber daya, dan memodifikasi metode mengajar jika diperlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PKBM SENTOSA HATI Kecamatan Kuranji Kota Padang pada bulan Agustus 2022 dengan melakukan pengamatan langsung ke Lembaga PKBM peneliti menemui langsung pengelola dari PKBM yaitunya ibuk

Eka, beliau memberikan informasi bagaimana perkembangan PKBM. Program yang ada di PKBM SENTOSA HATI yaitu Kelompok Belajar Paket A, B, C, Life Skill dan Bimbingan Belajar. Permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, banyak dari mereka tidak mengikuti jadwal yang sudah di buat. Diungkapkan oleh Ibuk Eka peserta didik paket c mengalami berbagai hambatan di dalam mengikuti pembelajaran di PKBM Sentosa Hati, mulai dari faktor ekonomi yang menghambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih memprioritaskan membantu orang tua untuk bekerja dibanding mengikuti pembelajaran di PKBM, tidak hanya itu faktor kenakalan remaja juga menjadi salah satu pertimbangan, peserta didik yang mengambil paket C dahulunya bersekolah di pendidikan formal, namun karena sikap dan perilaku yang kurang baik berakibat mereka dikeluarkan dari sekolah, dan bergabung ke PKBM Sentosa Hati. Peserta didik yang namanya sudah terdaftar di PKBM akan mendapatkan jadwal pembelajaran hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, sementara hari Sabtu dan Minggu mereka libur.

METODE

Dalam penelitian memakai kuantitatif jenis korelasional. (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa metode yang disebut kuantitatif karena data penelitiannya memuat angka serta analisis statistic. Penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang melihat tingkat hubungan antar variabel untuk diteliti lebih lanjut. Populasi penelitian yaitu peserta didik Paket C mata pelajaran IPA PKBM Sentosa Hati berjumlah 30 orang. Sampel menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling*, Teknik pengambilan sampel 75% dari banyak populasi, sehingga sampel diambil sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan rumus *presentase* dan rumus *Rank Order*.

PEMBAHASAN

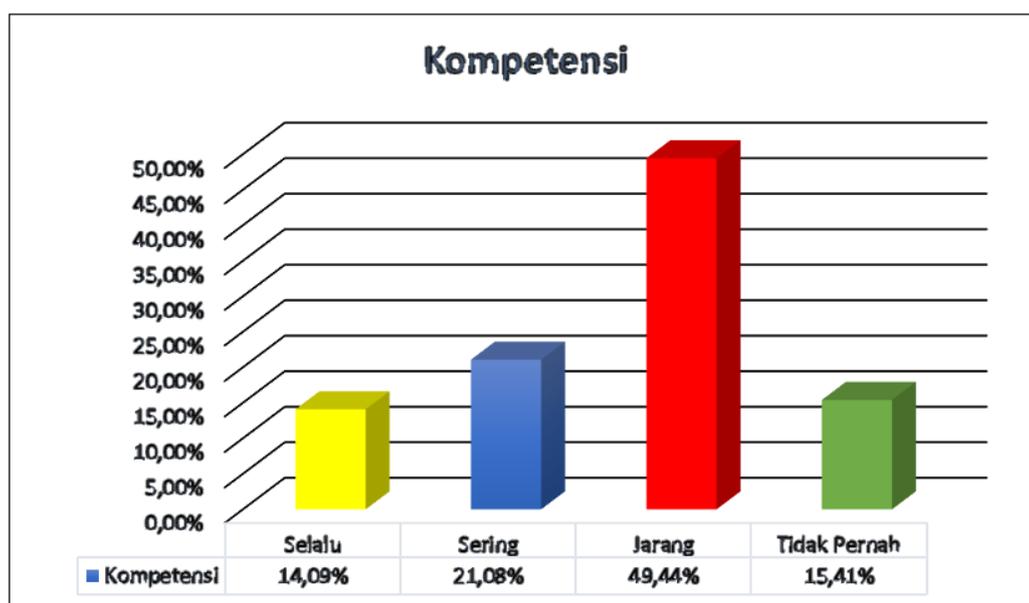
Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan data tentang bagaimana gambaran kompetensi kepribadian tutor, hasil belajar peserta didik paket c di PKBM Sentosa Hati dan hubungan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik paket c mata pelajaran IPA di PKBM Sentosa Hati Kota Padang. Untuk jelasnya dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut.

Gambaran Kompetensi Kepribadian Tutor Pada Peserta Didik Paket C di PKBM Sentosa Hati

Informasi tentang gambaran kompetensi kepribadian tutor diungkap melalui tujuh (7) subvariabel, yaitu: 1) kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai dan prinsip moral yang

dipegang teguh, 2) kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan peserta didik, 3) kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka kepada peserta didik, serta mendengarkan dengan seksama, 4) tutor harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi peserta didik, memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif, 5) tutor harus menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, 6) penguasaan tutor dalam kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menjaga kedisiplinan, 7) tutor diharapkan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tepat waktu. Untuk keseluruhan dari subvariabel 21 item pernyataan dan disebar kepada 21 responden.



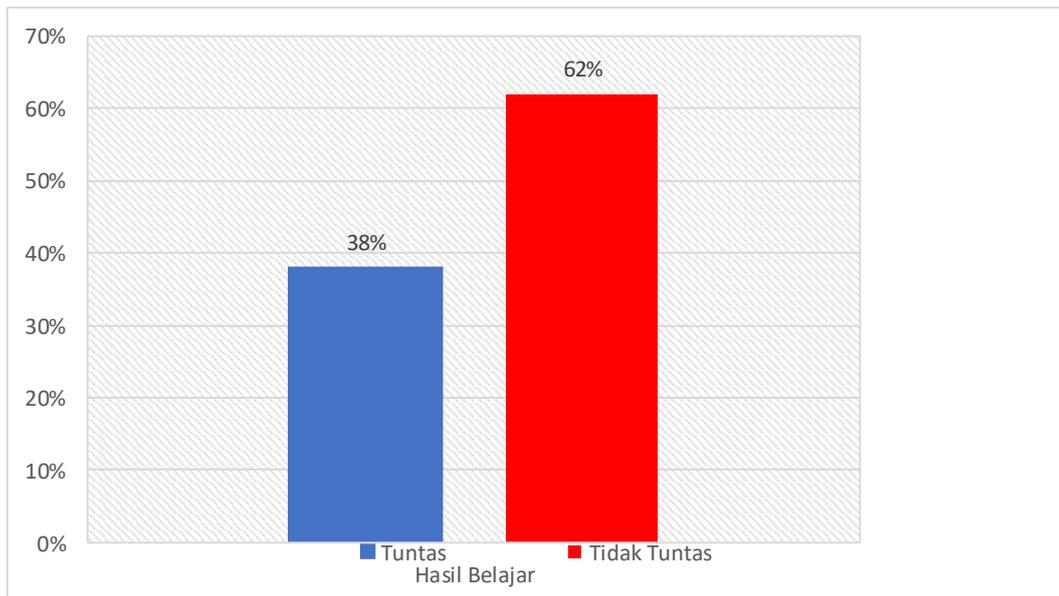
Hasil dari tabel tersebut membuktikan bahwa kompetensi kepribadian tutor pada pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang dikategorikan masih rendah. Dilihat dari pernyataan peserta didik yang rata-rata memberikan pernyataan jarang sebanyak 49,44%.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Paket C Mata Pelajaran IPA di PKBM Sentosa Hati

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di PKBM Sentosa Hati Kota Padang, didapatkan hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti Kejuruan IPA pada Paket C rendah. Dari total 21 orang peserta didik, sebagian besar nilai biologinya masih berada di bawah KKM. Selanjutnya mengenai hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi pada Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang sebagai berikut.

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Cahya Pratama	80	90	✓	
2.	Fakhri Azminajib Maajadi	80	75		✓
3.	Geabylla Syadza Nafisyah	80	70		✓
4.	Muhammad Arif Fauzi	80	85	✓	
5.	Muhammad Rusdi	80	78		✓
6.	Nidaulfaizah	80	70		✓
7.	Rahmat Ilahi	80	70		✓
8.	Putra Amanza	80	90	✓	
9.	Errin Rahmi Pertiwi	80	75		✓
10.	Muhammad Syahid Alfalah	80	85	✓	
11.	Tubagus Rahman	80	88	✓	
12.	Alces Burdia Putra	80	85	✓	
13.	Inayah Nesya Fitri	80	75		✓
14.	Aulia Rahmadani	80	75		✓
15.	Agustio Eka Putra	80	65		✓
16.	Sri Nengsih	80	90	✓	
17.	Vaneza Athia	80	70		✓
18.	Tsaqib Marwan	80	85	✓	
19.	Fatih Syah Muharaq	80	60		✓
20.	Putri Rajwa Utami	80	65		✓
21.	Jimmi Saputra	80	65		✓

Diamati bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran biologi Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan, sementara untuk KKMnya adalah 80. Apabila hasil belajar biologi dipersentasekan, maka peserta didik dinyatakan lulus yaitu 38%, sedangkan yang tidak lulus yaitu 62%. Kemudian apabila hasil belajar peserta didik paket c mata pelajaran biologi di PKBM Sentosa Hati Kota Padang ini digambarkan dengan diagram, hasilnya terlihat berikut ini.



Terlihat bahwa masih banyaknya peserta didik belum tuntas dikarenakan nilai Biologi yang diraihinya masih berada di bawah KKM. Maka disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang tergolong masih rendah.

Hubungan Kompetensi Kepribadian Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang.

Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang dengan hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang. Akan diuji coba menggunakan rumus *Rank Order* dan dilihat hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 602}{21(21^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{5.466}{21(441-1)} \\
 &= 1 - \frac{5.466}{9.240} \\
 &= 1 - 0,561 \\
 &= 0,439
 \end{aligned}$$

(Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C...)

Berdasarkan analisis data tersebut, didapatkan $r_{hitung}=0,439$ dan dibandingkan $r_{tabel} = 0,433$ dengan $n = 21$, dan ternyata hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar biologi yang diperoleh peserta didik pada Paket C di PKBM Sentosa Hati Kota Padang.

Pembahasan

Pembahasan penelitian mengenai hubungan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik paket c mata pelajaran biologi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota, yakni sebagai berikut.

Gambaran Kompetensi Kepribadian Tutor pada Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang

Pendidik yang tidak efektif dapat memberikan dampak negatif pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, memiliki pendidik yang memiliki kepribadian yang positif tentu saja bermanfaat bagi perkembangan peserta didik dalam hal pengetahuan dan kemampuan. Kehadiran tutor yang berkepribadian positif dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan membantu meningkatkan hasil belajar mereka (Karnasih, Nursetiawati, & Mahdiyah, 2020).

Tutor sebagai manusia biasa. tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Bahkan tutor adalah orang biasa dengan kepribadian seperti individu dengan kekurangan. Kepribadian tutor, seperti individu, biasanya terdiri dari aspek moral, sosial, intelektual dan fisik. Semua aspek kepribadian ini bergabung membentuk satu kesatuan dengan ciri-ciri khusus. Integrasi karakteristik individu berkembang selama hidup seseorang. Seperti halnya orang lain, pembentukan kepribadian seorang tutor dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah tempat mereka belajar, masyarakat tempat mereka tinggal, dan kondisi tempat mereka bekerja saat ini.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang baik dari tutor dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik. Tutor yang berkompetensi baik dan berkepribadian baik mampu membuat pembelajaran lebih berlangsung efektif, hal tersebut akan berpengaruh pada tinggi atau rendahnya hasil yang akan diraih peserta didik.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Paket C Mata Pelajaran IPA di PKBM Sentosa Hati Kota Padang

Hasil belajar, menurut Kunandar (2013), adalah tindakan yang diambil oleh tutor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan tentang kinerja akademik peserta didik, bukan dalam pembelajaran. Karena hasil belajar merupakan aspek yang paling penting dalam pembelajaran, pengajar akan dapat menentukan tingkat kemahiran yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar

peserta didik, yang sering disajikan dalam bentuk angka, merupakan tujuan dari pendidikan biologi. Pembelajaran dianggap berjalan dengan baik jika angka yang dicapai tinggi. Di sisi lain, jika nilai peserta didik rendah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mereka buruk.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang, peneliti mendapat hasil belajar peserta didik yang mengikuti Mata pelajaran Biologi pada Paket C tergolong masih rendah. Dari jumlah 21 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden penelitian, sebagian besar nilainya masih berada di bawah KKM.

Hasil belajar termasuk kedalam komponen pembelajaran yang penting karena dengan tersebut pendidik mampu mengetahui dan mengukur pemahaman peserta didik melalui raihan atau angka yang diterimanya. Disetiap pembelajaran tentu akan aktivitas penilaian yang pendidik lakukan, dimana hasil akhir dari kegiatan penilaian tersebut adalah berupa angka. Dari angka yang diraih peserta didik tersebut akan terlihat sudah sejauh mana tingkat kemampuannya. Apabila peserta didik meraih angka tinggi maka peserta didik tersebut dikatakan memahami materi yang disajikan. Namun apabila yang didapatkan peserta didik rendah, maka dikatakan bahwa peserta didik tersebut belum memahami dengan baik materi yang sudah diberikan.

Pembenaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa hasil belajar biologi adalah bagian penting dari pembelajaran yang dapat mencerminkan seberapa baik peserta didik memahami paket c. Ketika peserta didik mencapai angka atau nilai yang tinggi, maka dianggap bahwa proses pembelajaran berhasil. Sebaliknya, jika peserta didik mendapatkan hasil yang rendah, maka diasumsikan bahwa proses pembelajarannya gagal.

Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C Mata Pelajaran IPA di PKBM Sentosa Hati Kota Padang

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus rank order didapatkan bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik Paket C mata pelajaran Biologi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang. Makin baik kompetensi kepribadian tutor dalam mengajar maka hasil belajar mata pelajaran biologi peserta didik pada Paket C juga akan tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah kompetensi kepribadian tutor dalam mengajar maka hasil belajar peserta didik biologi pada Paket C juga akan rendah.

Jika diartikan secara luas, pembelajaran dapat dilihat sebagai metode untuk mengubah perilaku seseorang secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan penilaian, penerapan, dan penguasaan kemampuan dasar, informasi, sikap, dan nilai. Menurut Wahyuni (2019), belajar adalah suatu proses bertahap yang dilakukan secara keseluruhan untuk memperoleh pengalaman dan informasi melalui interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tentu saja merupakan keberhasilan akhir. Hasil belajar berupa bertambahnya pengetahuan, kemampuan, dan sikap peserta didik. Setyani dan Ismah (2018) membahas gagasan tentang hasil belajar, atau apa yang dilakukan oleh peserta didik setelah mengalami tingkat kompetensi dan perubahan perilaku tertentu. Sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan atas pencapaian yang dialami peserta didik secara pribadi, perubahan atau kemampuan yang telah dilakukan peserta didik harus disampaikan dalam bentuk nilai atau dengan cara lain (Z. Wahyuni & Wisroni, 2021).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian pengajar. Tentu saja, jika pengajar memiliki kepribadian yang kuat, maka peserta didik akan belajar lebih efektif. Sebaliknya, kompetensi kepribadian yang buruk pada tutor akan menghasilkan hasil belajar yang buruk pula bagi peserta didik. Keberadaan tutor selama proses belajar mengajar sangat penting, terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tutor harus memenuhi persyaratan yang tinggi untuk kemampuan mereka, yang harus mencakup keterampilan manajemen pembelajaran, intelektual, sosial, dan kepribadian. Pencapaian hasil belajar tidak diragukan lagi akan sangat diuntungkan oleh penguasaan tutor terhadap semua bentuk kompetensi (Hamzah, 2017).

Pembenaran ini disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Biologi pada Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang. Semakin tinggi dari kompetensi kepribadian tutor dalam mendidik maka hasil belajar yang didapat peserta didik Paket C pada mata pelajaran biologi juga akan semakin tinggi. Dan sebaliknya juga jika rendah kompetensi kepribadian tutor dalam mendidik maka hasil belajar yang didapat peserta didik Paket C mata pelajaran biologi juga akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah peneliti paparkan tersebut, maka kesimpulan yang dapat ditarik terkait penelitian ini yaitu: 1) Kompetensi kepribadian tutor pada Paket C Mata Pelajaran Biologi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang tergolong rendah. Indikator-indikator kompetensi kepribadian menunjukkan hal ini dengan jelas yaitu: kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai dan prinsip moral yang dipegang teguh, kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan peserta didik, kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka kepada peserta didik, serta mendengarkan dengan seksama, tutor harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi peserta didik, memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif, tutor harus menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, penguasaan tutor dalam

kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menjaga kedisiplinan, tutor diharapkan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tepat waktu. 2) Hasil belajar peserta didik yang mengikuti Paket C pada mata pelajaran Biologi tergolong rendah. Data ini dapat dilihat dari 21 orang responden, sebagian besar peserta didik hasil masih berada di bawah standar ketuntasan. 3) Hasil dari pengolahan data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian tutor dengan hasil belajar peserta didik Paket C pada mata pelajaran Biologi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sentosa Hati Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syahrudin, A Majid, L. Y. (2019). (n.d.). Penerapan konsep andragogi oleh tutor kesetaraan paket c dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar 1,2,3,4, 4(1), 26–30.
- Darajah, N. R., & Hadijah, H. S. (2018). (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Dewi, I. R. S., Chandra, T. D., & Susanto, H. (2019). (2019). Proses Berpikir Mahasiswa Field Dependent Berdasarkan Kerangka Berpikir Mason. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 960. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12643>
- Dzisye, H., & Rosmilawati, I. (2019). Hubungan Kompetensi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30884>
- Meinawati, K. L. (2020). Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Bimbel Edu Private. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3697>
- NH Sholikhai, R. N. (2022). *JBUS : Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Pendahuluan, 6(1), 1–5.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Putridiani, S. A., & Suryono, Y. (2019). (2019). Pemberdayaan pengrajin tenun, 6(2), 161–169.
- Rismawati, Y., Zikri, F. A., Monica, D., & ... (2020). The Relationship between Learning Motivation of Citizens Learning to the Learning Outcomes of the Package C Program at PKBM Sentosa Hati. *SPEKTRUM: Jurnal* <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107704>
- Sardiyanto, A. F. (2017). Hubungan Antara Kinerja Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Budi Utama Kecamatan Jambangan Kota Surabaya, 8, 1–6.
- SE Suliyanto, S. M.-2017. (2017). Oleh : Penelitian Kuantitatif, 1–39.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>

- Sudjana; D Yunita, A. W. (2016). (2017). PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA Dwi Yunita, 3(2), 153–160.
- Suprayekti dalam Nokwanti, (2013). (2013). Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 80–89.
- SZ Zein, LY Yasyifa, RG Khozi, (2019). (2019). Teknik analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi spss, 4, 1–7.
- Wika satriami1, *, & , Darmiany2, H. H. S. (2021). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS I LOPOK KOTA SUMBAWA TAHUN AJARAN 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 35–43.
- Wirdianti, D. 2018. (2018). GAMBARAN PELAKSANAAN KEGIATAN Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dalam Bentuk Pemberian Materi di TPA. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101710>
- Yuli Agustina, (2013). (2016). Hubungan Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket C dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Matematika di PKBM Cendana Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang, (3), 93–103.
- Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). Instrumen penelitian kuantitatif, 7(1), 17–23.
- Adams, C., Forsythe, S., & Ristow, A. (2018). Personality traits of effective tutors: The importance of empathy and approachability. *The Journal of Effective Teaching*, 18(2), 24–40.
- Brandão, L. M., & Almeida, L. S. (2019). The tutor's impact on students' academic performance: An approach to the key role of personality. *Frontiers in Psychology*, 10, 634.
- Cantarelli, P., & Tomazini, M. (2020). The relationship between tutors' emotional intelligence and students' motivation. *Journal of Baltic Science Education*, 19(2), 228–242.